

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN POLITIK ISLAM DI INDONESIA: SISTEM, MANAJEMEN, DAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Sisran Sisran<sup>1</sup>, Hapzi Ali<sup>2</sup>, Kemas Imron Rosadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) UIN Sultan Thaha Jambi, [Sma26849@gmail.com](mailto:Sma26849@gmail.com)

<sup>2</sup>) UIN Sultan Thaha Jambi dan UBHARA Jakarta Raya, [hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id)

<sup>3</sup>) UIN Sultan Thaha Jambi, [kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id](mailto:kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id)

Corresponding Author: Sisran<sup>1</sup>

**Abstract:** Tulisan artikel ini menggambarkan suatu pengelolaan lembaga pendidikan yang berbasis islam dalam mempengaruhi kebijakan politik di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai referensi yang sesuai dan mendukung pembahasan tentang system, manajemen dan lembaga pendidikan berpengaruh terhadap kebijakan politik. Sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan dalam hal positif. Salah satu kebijakan yang dibahas dalam tulisan ini berkaitan dengan kebijakan politik dalam islam yang ada di Indonesia pada umumnya. Hubungan antara lembaga pendidikan dengan kebijakan politik merupakan relasi yang saling membutuhkan dan memiliki dampak yang seimbang pula. Bermuara pada lembaga pendidikan islam karena lembaga islam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah.

**Keyword:** Kebijakan Politik, Sistem, Manajemen dan Lembaga Pendidikan

### INTRODUCTION

#### Latar Belakang Masalah.

Pendidikan dan politik adalah dua elemen penting dalam sistem politik di negara Indonesia, baik bagian daerah yang maju maupun berkembang. Keduanya sering dilihat sebagai bagian-bagian yang terpisah, yang satu sama lain tidak memiliki hubungan apa-apa. Padahal keduanya bahu membahu dalam pembentukan karakteristik masyarakat di Indonesia. Lebih dari itu keduanya satu sama lain menunjang dan saling mengisi. Lembaga-lembaga dan proses pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku politik masyarakat di Indonesia. Begitu juga sebaliknya, lembaga lembaga dan proses politik membawa dampak besar pada karakteristik pendidikan(Somantri, 2014).

Ada hubungan erat dan dinamis antara pendidikan dan politik khususnya di negara Indonesia. Hubungan tersebut adalah realitas empiris yang telah terjadi sejak awal perkembangan peradaban manusia dan menjadi perhatian para ilmuwan. Didunia Islam keterkaitan antara pendidikan dan politik terlihat jelas. Pendidikan dalam Islam berupaya mengubah manusia dengan pengetahuan tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan kerangka nilai/ideologi Islam. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam merupakan proses mendekatkan manusia pada tingkat kesempurnaannya dan mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan akidah Islam(Rif'an, 2018).

### **Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang akan di rumuskan masalah yang akan di bahas pada artikel literature review agar lebih focus pada kajian pustaka dan hasil serta pembahasan nanti, yaitu:

1. Apakah Sebuah Sistem memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap kebijakan Politik Islam.
2. Apakah di dalam hal Manajemen memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap kebijakan Politik Islam.
3. Apakah Lembaga pendidikan Islam memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap kebijakan Politik Islam.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kebijakan Politik**

Konsep politik islam dalam penulisan artikel ini mengacu pada kebijakan politik pada masa Rasulullah dan sahabat. Dalam menejemen lembaga pendidikan islam memiliki prinsip yakni amanah, musyawarah, keadilan, persamaan, dan kemajememukan(Sabri, 2013).

### **Amanah ( *al-mabdaal-amanah* )**

Amanah ( *amanat* atau *trust* ) berasal dari bahasa Arab, artinya adalah adanya kepercayaan yang diberikan atau ditiptkan, baik berupa materi ( fisik ) yang dapat dilihat atau non fisik kepada seseorang disertai dengan rasa *aman* sepanjang materi tersebut berada dengannya. Oleh karena *amanah* merupakan titipan yang harus dijaga dengan baik, maka titipan tersebut harus diserahkan

kembali dengan utuh kepada orang yang menitipkannya, sehingga setelah mengembalikan titipan tersebut, orang yang bersangkutan disebut orang yang dipercaya ( *al-amin* ). Dengan demikian, amanah adalah sikap seseorang yang dapat dipercaya karena ada kejujuran dan tanggung jawab. Lawan kata amanah adalah khiyanat, yaitu; sikap seseorang yang tidak dapat dipercaya karena tidak memiliki sikap jujur dan tanggung jawab. Nabi Muhammad saw. dikenal sebagai orang yang sangat amanah dikalangan masyarakatnya, makanya diberi gelar; *al-Amin*.

### **Musyawah ( *al-mabdaal-Syura* )**

Musyawah ( *al-syura* atau *consultation* ) sinonim dengan istilah sidang, urun rembug atau konsultasi tentang bagaimana menyelesaikan masalah yang melibatkan orang banyak. Dalam

konteks ini, al-Qur`an menempatkan musyawarah (*syura* ) sebagai dasar dalam mencari penyelesaian masalah yang menyangkut kehidupan orang banyak, seperti urusan politik, ekonomi, pendidikan, kemasyarakatan dan sebagainya.

### **Konsep persamaan ( *al-musawa* atau *egalitarian* )**

Merupakan salah satu prinsip yang sangat penting dalam merekonstruksi kehidupan masyarakat dan negara, di mana sistem politik modern dan kontemporer mendasarkan pada prinsip ini, meskipun dalam penerapannya berbeda. Persamaan artinya bahwa setiap individu dalam masyarakat adalah sama, sama di hadapan undang-undang, di dalam hak, kewajiban, kemerdekaan dan tanggung jawab. Oleh karena itu tidak ada perbedaan dalam hal ini semua hanya karena perbedaan suku, keturunan, bahasa, warna kulit, keyakinan ( *akidah* ), pejabat tinggi atau rendah, semuanya sama.

### **Adil ( *al-dalah* )**

Adalah menetapkan sesuatu secara proporsional dan objektif, atau menempatkan sesuatu pada tempatnya. Islam memerintahkan umatnya agar menjadikan keadilan sebagai prinsip dasar dalam bersikap dan memperlakukan orang lain, karena realitasnya keadilan berimplikasi pada terciptanya keamanan

### **Majemuk**

Majemuk atau pluralisme adalah paham yang mempertahankan keaneka-ragaman perbedaan dalam masyarakat ( *plural society* ), baik dari dimensi agama, etnik, budaya, kecendrungan, bahasa, dan sebagainya. Di dalam sejarah peradaban Islam awal fenomena pluralitas ini sudah wujud semenjak permulaan Islam berkembang, yaitu ketika Nabi Muhammad saw. bersama dengan para Sahabat-sahabatnya membangun masyarakat Madinah ( *Yatsrib* ). Masyarakat Madinah pada saat itu ternyata masyarakat majemuk atau plural dari segi sosial budaya, etnik, agama, dan sebagainya. Oleh karena itu, ditinjau dari segi sosial budaya dan agama, masyarakat Madinah terdiri dari beberapa elemen atau komunitas.

### **Sistem Pendidikan Islam**

Menghadapi masa yang serba terbuka di alam demokrasi ini orang akan melakukan pilihan-pilihan rasional, utamanya dalam dunia pendidikan. Orang tidak akan hanya melakukan pilihan atas dasar hubungan paternalistik maupun juga atas dasar loyalitas kelompok atau paham/ideologi tertentu. Jika sebelumnya, masyarakat dalam memberikan pengakuan terhadap lembaga pendidikan didasarkan atas penghargaan pemerintah, maka ke depan justeru masyarakat yang akan memberikan ukuran-ukuran tentang kekuatan masing-masing lembaga pendidikan. Itulah sebabnya lembaga pendidikan harus lebih terbuka dan mampu melihat tuntutan riil masyarakatnya. Pada era otonomi tersebut kualitas pendidikan akan sangat ditentukan oleh kebijakan pemerintah daerah. Ketika pemerintah daerah memiliki political will yang baik dan kuat terhadap dunia pendidikan, ada peluang yang cukup luas bahwa pendidikan di daerah

bersangkutan akan maju. Sebaliknya, kepala daerah yang tidak memiliki visi yang baik di bidang pendidikan dapat dipastikan daerah itu akan mengalami stagnasi dan kemandegan menuju pemberdayaan masyarakat yang well educated, tidak akan pernah mendapat momentum yang baik untuk berkembang(Mushafak, 2015).

Kebijakan pemerintah berupa pemberian otonomi daerah, mau tidak mau menuntut lembaga otonomi daerah memiliki kemandirian, terbuka dan peduli dengan tuntutan zaman dan mampu berkompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Kemandirian harus ditempuh dan tidak selayaknya lagi menunggu dari atas. Mereka bukan sekedar melakukan peran-peran sebagai pelaksana sebagaimana yang terjadi pada masa sebelumnya(Iryani et al., 2021).

Mengenai dampak implementasi UU otonomi daerah tersebut, Menteri Pendidikan Nasional pada rapat koordinasi pejabat departemen agama Pusat dan Daerah, tanggal 29 November 1999, telah mengemukakan enam permasalahan dalam pelaksanaan UU tersebut, yaitu: masalah kepentingan nasional, mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan, pemerataan, peran serta masyarakat dan akuntabilitas. Dalam konteks kepentingan nasional, permasalahan yang perlu diantisipasi adalah : pertama, bagaimana kita dapat menjamin bahwa wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dapat dituntaskan di semua daerah kabupaten dan daerah kota dalam waktu yang relative sama, sementara potensi dan kemampuan daerah berbeda-beda. Kedua, bagaimana kita dapat mengamankan program pendidikan dan kebudayaan yang dapat memberikan peluang kreativitas dan keragaman daerah, tetapi semuanya mengarah secara sentripetal ke kepentingan nasional melalui muatan yang sama dalam upaya pembentukan “national character building”. Ketiga pendidikan merupakan investasi jangka panjang, yang kadang-kadang kurang menarik bagi sebagian pejabat daerah, karena hasilnya tidak dapat dilihat dan dinikmati, sebaliknya pembangunan fisik merupakan investasi jangka pendek yang segera dapat dilihat. Karena itu, bagaimana menjaga agar sumber dana untuk pendidikan dapat terjamin dan memperoleh prioritas dalam alokasi anggaran daerah?, keempat, menyangkut pendidikan agama yang termasuk persoalan mendasar yang rawan, sehingga kepentingan nasional untuk membentuk masyarakat religius dalam masyarakat Indonesia yang pluralistik(Zarkasyi, 2015)

### **Manajemen Pendidikan Islam**

Kata "Manajemen" saat ini sudah banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Berdasarkan kenyataan-kenyaraan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat. Menejemen dapat diartikan sebagai suatu Proses dengan menggunakan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Menejemen juga sebagai ilmu seni yang mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif, efesien, produktif dalam mencapai tujuan, sehingga secara sederhana menejemen adalah

suatu usaha mengorganisir, mengkoordinir, mengarahkan serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Janan Asifudin, 2017).

Proses manajemen memiliki aktivitas yang terencana dan terkendali. Tahapan pertama aktivitas dalam proses manajemen mencakup perencanaan yakni berkaitan dengan penetapan tujuan dan identifikasi metode. Setelah suatu rencana dibuat, rencana tersebut harus diimplementasikan, dan manajer serta pekerja harus memonitor pelaksanaannya untuk memastikan rencana tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Aktivitas manajerial untuk memonitor pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan, disebut kebutuhan. Tahap terakhir adalah Pengambilan Keputusan, proses pemilihan di antara berbagai alternatif disebut dengan proses pengambilan keputusan. Fungsi manajerial ini merupakan jalinan antara perencanaan dan pengendalian. Manajer harus memilih di antara beberapa tujuan dan metode untuk melaksanakan tujuan yang dipilih. Hanya satu dari beberapa rencana yang dapat dipilih. Komentar serupa dapat dibuat berkenaan dengan fungsi pengendalian (Fadhli, 2017).

George. R Terry dalam Romlah mengemukakan bahwa unsur dasar (basic elements) yang merupakan sumber yang dapat digunakan (available resources) untuk mencapai tujuan dalam manajemen adalah :

1. *Man* (manusia, orang-orang, tenaga kerja)

Tenaga kerja ini meliputi tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan diapudalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Man yang dimaksud disini adalah guru dan seperangkat lembaga pendidikan yang berperan sebagai pendidik serta orang-orang yang terlibat dalam organisasi atau lembaga pendidikan.

2. *Money* (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan)

Uang merupakan unsur yang penting dalam mencapai tujuan disamping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting dan faktor-faktor lainnya. Dalam dunia modern yang menjadi faktor penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Uang digunakan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi. Tercapainya suatu tujuan tidak terlepas dari keuangan yang mendukung, begitu pula lembaga pendidikan islam yang sangat membutuhkan keuangan guna tercapainya tujuan tertentu.

3. *Machines* (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan)

Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukan adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan pendidikan islam.

4. *Methods* (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan).

Cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dengan cara kerja yang baik akan mempermudah dan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kalau orang yang disertai tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasil kerjanya pun kurang baik, oleh karena itu hasil penggunaan atau penerapan suatu metode tergantung pula pada orangnya.

5. *Materials* (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan)

Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.

6. *Market* (pasar untuk menjual output/barang yang dihasilkan)

Pasar merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah diproduksi. Pasar sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Pasar itu berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Penjualan produk yang dimaksud yakni dalam pemasaran atau pengenalan tentang lembaga pendidikan islam tertentu dengan menyebutkan label atau merk lembaga pendidikan agar dikenal oleh masyarakat. Pengenalan produk dengan menampilkan berbagai kreativitas, dan produktifitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan islam.

7. *Information*

Tentu saja informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat, dsb. Manajemen informasi sangat penting juga dalam menganalisis produk yang telah dan akan dipasarkan. Ketujuh unsur manajemen tersebut lebih dikenal dengan sebutan 6 M + I, yaitu *man, money, material, machine, method, market dan information*. Setiap unsur tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Manajemen tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya ketujuh unsur tersebut.

### **Lembaga Pendidikan Islam**

Lembaga Pendidikan Islam terbagi menjadi tiga yaitu Lembaga Pendidikan Islam Formal, Lembaga Pendidikan Islam Non Formal, Lembaga Pendidikan Islam Informal. Lembaga pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan Lembaga pendidikan

non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan nonformal ini disediakan bagi warga yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang(Kuntoro, 2019).

Pembangunan nasional di bidang pendidikan mempunyai makna dan peranan yang sangat urgen dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat berbudaya. Sementara itu pelaksanaan di bidang pendidikan merupakan tanggungjawab bersama baik pemerintah maupun masyarakat. Tanggung jawab tersebut sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV dan pasal 31 Undang-Undang dasar 1945.

Pembangunan tersebut di Indonesia dilaksanakan oleh berbagai lembaga pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama (Islam) yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Adapun diantara lembaga pendidikan Islam yang dibangun dan berkembang di Indonesia antara lain adalah; pesantren, surau, meunasah, dan madrasah. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional dan juga modern untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengimpilimentasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada moral dalam hidup bermasyarakat(Sabri, 2013)

## **METODE PENULISAN**

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literature atau Library Research. Mengkaji Buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan terhadap Kebijakan Politik Islam di Indonesia. Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari Mendeley dan Scholar Google.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul” Pustaka Terkait” (*Related Literature*) atau Kajian pustaka( “*Review of Literature*”), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian, (Ali & Limakrisna, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh atau hubungan Sebuah system Pendidikan Islam terhadap Kebijakan pendidikan Islam di Indonesia**

Sistem Pendidikan itu akan memiliki Kemampuan dari konsep desentralisasi untuk mencapai atau paling tidak mendekati esensinya, akan sangat ditentukan oleh bagaimana proses

pengambilan keputusan atau konsep itu sendiri dilakukan. Idealnya, proses pengambilan keputusan atas kebijakan desentralisasi pendidikan harus dilakukan melalui “bargaining” yang dinamis antara state dan society. Dengan mekanisme ini, walaupun pada akhirnya konsep desentralisasi harus dilaksanakan, maka kehadirannya benar-benar merupakan refleksi keinginan dari pihak state dan society. Dari beberapa tantangan yang dihadapi oleh berbagai lembaga pendidikan Islam tersebut di atas, maka akan dapat diketahui bahwa permasalahan dalam pengimplementasian Undang-undang Pemerintah tentang Otonomi Daerah 1999 di bidang pendidikan dapat dipetakan dalam permasalahan kepentingan nasional, permasalahan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan, pemerataan, peran serta masyarakat dan akuntabilitas dan memiliki pengaruh terhadap kebijakan Politik pendidikan Islam (Abdul Khadir, 2014)

Kebijakan pemerintah berupa pemberian otonomi daerah, mau tidak mau menuntut lembaga otonomi daerah memiliki kemandirian, terbuka dan peduli dengan tuntutan zaman dan mampu berkompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Kemandirian harus ditempuh dan tidak selayaknya lagi menunggu dari atas. Mereka bukan sekedar melakukan peran-peran sebagai pelaksana sebagaimana yang terjadi pada masa sebelumnya.

### **Pengaruh atau hubungan Suatu Manajemen Pendidikan terhadap Kebijakan Politik Islam**

proses manajemen mencakup perencanaan yakni berkaitan dengan penetapan tujuan dan identifikasi metode. Setelah suatu rencana dibuat, rencana tersebut harus diimplementasikan, dan manajer serta pekerja harus memonitor pelaksanaannya untuk memastikan rencana tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Aktivitas manajerial untuk memonitor pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan, disebut kebutuhan. Tahap terakhir adalah Pengambilan Keputusan, proses pemilihan di antara berbagai alternatif disebut dengan proses pengambilan keputusan. Fungsi manajerial ini merupakan jalinan antara perencanaan dan pengendalian. Manajer harus memilih di antara beberapa tujuan dan metode untuk melaksanakan tujuan yang dipilih. Hanya satu dari beberapa rencana yang dapat dipilih. Komentar serupa dapat dibuat berkenaan dengan fungsi pengendalian dan sangat berpengaruh terhadap suatu kebijakan (Malang et al., 2017)

Mengkaitkan studi kebijakan publik, khususnya kebijakan pendidikan dengan manajemen pendidikan akan selalu berbicara tentang manajemen pendidikan secara makro. Secara prinsip, manajemen pendidikan merupakan aplikasi ilmu manajemen ke dalam lingkup pendidikan dan merupakan bagian dari applied sciences terutama pada bidang pendidikan baik di sekolah maupun luar sekolah. Prinsip-prinsip yang dimiliki oleh manajemen pendidikan tidak berbeda dengan prinsip-prinsip yang ada pada konsep manajemen pada umumnya, demikian pula dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan adalah juga merupakan rangkaian konsep dari rumusan manajemen. Penerapan manajemen di bidang pendidikan diarahkan pada usaha untuk menunjang kelancaran pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam aplikasi yang terbatas dan selektif, perspektif kebijakan pendidikan secara kuantitatif dapat meningkatkan derajat rasionalitas dalam proses pembuatan keputusan di



sektor publik (termasuk kebijakan pendidikan). Pendekatan dalam analisis anlycentric lebih ditujukan pada dekomposisi masalah sosial makro strategis menjadi beberapa masalah yang lebih operasional.

### **Pengaruh atau hubungan Lembaga pendidikan Islam terhadap Kebijakan Politik Islam di Indonesia**

Pertama, dinamika individu. Antara individu dengan organisasi saling mempengaruhi. Begitu juga antara individu yang satu dengan individu yang lain juga mengalami perbedaan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan pribadinya. Seseorang dalam pengambilan keputusan untuk organisasi selalu dipengaruhi oleh kepentingan pribadinya (Lain, 2013).

Kedua, dinamika kelompok. Dinamika kelompok sangat dipengaruhi oleh jumlah individu sebagai anggota kelompok yang bersangkutan. Norma yang dimiliki oleh kelompok tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap cara berpikir, menanggapi suatu gejala sosial dan tingkah laku seseorang. Perubahan sikap (attitude), pendapat (opiny) dan tingkah laku (behavior) dalam menanggapi rangsangan-rangsangan sosial akan disesuaikan dengan norma kelompok. Pengaruh norma kelompok itu penting diperhatikan oleh para manajer karena karena para bawahannya terdiri dari individu-individu yang tergabung dalam organisasi yang ia pimpin.

Ketiga, dinamika lingkungan. Lingkungan ialah situasi, kondisi dan faktor-faktor yang berkaitan dengan suatu keputusan. Keputusan yang diambil merupakan jawaban terhadap suatu tantangan atau suatu masalah yang dihadapi yang timbul sebagai akibat perubahan, situasi dan kondisi. Perubahan situasi dan kondisi tersebut sangat ditentukan oleh derajat keputusan yang diambil. Derajat keputusan sangat ditentukan pula oleh jenis dan luasnya lingkup organisasi.

Bagaimanapun kecilnya derajat keputusan tetap menimbulkan pengaruh pada lingkungan. Seorang manajer perlu memperhatikan dinamika lingkungan. Hal tersebut akan memperluas wawasannya dalam mengambil keputusan. Suatu keputusan yang diambil tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait satu sama lain, dan akan menimbulkan perubahan dalam lingkungan keputusan tersebut. Perubahan dimaksud dapat menimbulkan masalah yang memerlukan pemecahan. Pemecahan satu masalah akan menimbulkan masalah baru yang untuk pemecahannya diperlukan pengambilan keputusan pula (Rif'an, 2018)

### **Conceptual Framework**

Berdasarkan rumusan masalah penulisan artikel ini dan kajian studi literature review baik dari buku dan artikel yang relevan, maka di perolah rerangka artikel ini seperti di bawah ini.

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN POLITIK ISLAM DI INDONESIA : SISTEM, MANAJEMEN, DAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

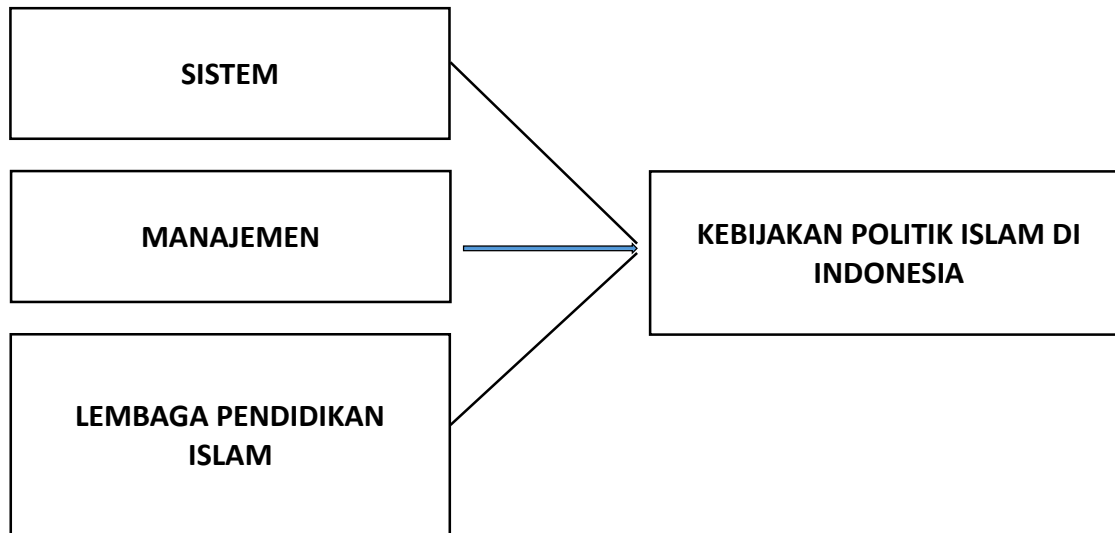


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan Kajian teori dan review hasil dari artikel yang relevan serta gambar dari conceptual framework, maka: Sistem, Manajemen dan Lembaga Pendidikan Islam berpengaruh terhadap Kebijakan Politik Islam di Indonesia

Artikel ini membahas faktor yang mempengaruhi kebijakan politik Islam di Indonesia: sistem, manajemen, dan lembaga pendidikan Islam. Selain dari faktor-faktor yang di bahas dalam artikel ini yang mempengaruhi faktor yang mempengaruhi kebijakan politik Islam di Indonesia: sistem, manajemen, dan lembaga pendidikan Islam, masih banyak faktor lain lagi berdasar riset sebelumnya di antaranya adalah: 1) Sistem Informasi: (Sari & Ali, 2019), (Shobirin & Hapzi Ali, 2019), (Ashshidiqy & Ali, 2019), (Djojo & Ali, 2012), (Desfiandi, Desfiandi, et al., 2017); 2) Organisasi:(Sari & Ali, 2019), (Brata, Husani, Hapzi, 2017), (Limakrisna et al., 2016), (Desfiandi, Fionita, et al., 2017), (Harini et al., 2020), (Riyanto, Pratomo, et al., 2017), (Sulaeman et al., 2019), (Ali, 1926), (Masydzulhak et al., 2016), (Widodo et al., 2017), (Silitonga et al., 2017), (Rivai et al., 2017), (Prayetno & Ali, 2017); 3) Kepemimpinan:(Limakrisna et al., 2016), (Bastari et al., 2020), (Anwar et al., 2020), (Ali et al., 2016), (Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, 2017), (Chauhan et al., 2019), (Elmi et al., 2016). 5) Lingkungan: (Mulyani et al., 2020), (Ali & Sardjijo, 2017), (Riyanto, Sutrisno, et al., 2017); 4) Pelaksanaan: (Rachman & Ali, 2016), (Ansori & Ali, 2017), (Rachman & Ali, 2016), (Sulaeman et al., 2019), (No et al., 2017), (Agussalim et al., 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan artikel dan pembahasan maka dapat di di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Sebuah Sistem berpengaruh terhadap Kebijakan Politik Islam di Indonesia.
2. Suatu Manajemen berpengaruh terhadap Kebijakan Politik Islam di Indonesia.
3. Lembaga Pendidikan Islam berpengaruh terhadap Kebijakan Politik Islam di Indonesia.

### Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Kebijakan Politik Islam di Indonesia, selain dari Sebuah Sistem, Suatu Manajemen, dan Lembaga Pendidikan Islam pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Sebuah Kebijakan Politik Islam di Indonesia selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Khadir. (2014). Sistem Pendukung Keputusan. In *Sistem Pendukung Keputusan*.
- Agussalim, M., Ndraha, H. E. M., & Ali, H. (2020). The implementation quality of corporate governance with corporate values: Earning quality, investment opportunity set, and ownership concentration analysis. *Talent Development and Excellence*.
- Ali, H. (1926). Evolution of Tank Cascade Studies of Sri Lanka. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss>
- Ali, H., Mukhtar, & Sofwan. (2016). Work ethos and effectiveness of management transformative leadership boarding school in the Jambi Province. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Ali, H., & Sardjijo. (2017). Integrating Character Building into Mathematics and Science Courses in Elementary School. *International Journal of Environmental and Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9383-1>
- Ansori, A., & Ali, H. (2017). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Promosi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v15i1.198>
- Anwar, K., Muspawi, M., Sakdiyah, S. I., & Ali, H. (2020). The effect of principal's leadership style on teachers' discipline. *Talent Development and Excellence*.
- Ashshidiqy, N., & Ali, H. (2019). PENYELARASAN TEKNOLOGI INFORMASIDENGAN STRATEGI BISNIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.46>
- Bastari, A., -, H., & Ali, H. (2020). DETERMINANT SERVICE PERFORMANCE THROUGH MOTIVATION ANALYSIS AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i4/pr201108>
- Brata, Husani, Hapzi, B. H. S. A. (2017). Saudi Journal of Business and Management Studies Competitive Intelligence and Knowledge Management: An Analysis of the Literature. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms>

- Chauhan, R., Ali, H., & Munawar, N. A. (2019). BUILDING PERFORMANCE SERVICE THROUGH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ANALYSIS, WORK STRESS AND WORK MOTIVATION (EMPIRICAL CASE STUDY IN STATIONERY DISTRIBUTOR COMPANIES). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i1.42>
- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Ali, H. (2017). Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor in Investment in Stock (Equity Funds). *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Desfiandi, A., Fionita, I., & Ali, H. (2017). Implementation of the information systems and the creative economy for the competitive advantages on tourism in the province of Lampung. *International Journal of Economic Research*.
- Djojo, A., & Ali, H. (2012). Information technology service performance and client's relationship to increase banking image and its influence on deposits customer banks loyalty (A survey of Banking in Jambi). In *Archives Des Sciences*.
- Djoko Setyo Widodo, P. Eddy Sanusi Silitonga, & H. A. (2017). Organizational Performance : Analysis of Transformational Leadership Style and Organizational Learning. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21276/sjhss.2017.2.3.9>
- Elmi, F., Setyadi, A., Regiana, L., & Ali, H. (2016). Effect of leadership style, organizational culture and emotional intelligence to learning organization: On the Human Resources Development Agency of Law and Human Rights, Ministry of Law and Human Rights. *International Journal of Economic Research*.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Harini, S., Hamidah, Luddin, M. R., & Ali, H. (2020). Analysis supply chain management factors of lecturer's turnover phenomenon. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Iryani, E., Ali, H., & Rosyadi, K. I. (2021). BERFIKIR KESISTEMAN DALAM SOCIAL SUPPORT: TA'AWUN UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS AL-IHSANIYAH SARANG BURUNG MUARO JAMBI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 413–425.
- Janan Asifudin, A. (2017). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Lain, J. (2013). Penelitian pendidikan. *Jurnal Lain*, 13(1).
- Limakrisna, N., Noor, Z. Z., & Ali, H. (2016). Model of employee performance: The empirical study at civil servants in government of west java province. *International Journal of Economic Research*.
- Malang, L. S., Informatika, S. T., Indonesia, K., Exaggerated, G., View, C. M., & Messaging, I. (2017). Sistem Pengambil Keputusan Online Shop dengan Metode Apriori untuk

- Penentuan Frequently Bought Item. *Journal of Information and Technology (J-INTECH)*, 4(1).
- Masydzulhak, P. D., Ali, P. D. H., & Anggraeni, L. D. (2016). The Influence of work Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance and Organizational Commitment Satisfaction as an Intervening Variable in PT. Asian Isuzu Casting Center. In *Journal of Research in Business and Management*.
- Mulyani, S. R., Ridwan, M., & Ali, H. (2020). Model of human services and resources: The improvement efforts of Silungkang restaurant attractiveness on consumers. *Talent Development and Excellence*.
- Mushafak, I. (2015). Sistem Kontrol Pendidikan Karakter di Sekolah dan Keluarga. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 77–91.
- No, P., Sanusi, A., Desfiandi, A., Ali, H., St, A. B., & Ct, R. A. (2017). PERFORMANCE-BASED ON THE HIGHER EDUCATION QUALITY IN PRIVATE COLLEGES. *Proceeding MICIMA*.
- Prayetno, S., & Ali, H. (2017). Analysis of advocates organizational commitment and advocates work motivation to advocates performance and its impact on performance advocates office. *International Journal of Economic Research*.
- Rachman, S. M. A., & Ali, H. (2016). Divorce without in-between: An empirical study on the failure of mediation in the religious court of sengeti jambi province. *Man in India*.
- Rif'an, A. (2018). Quality dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 19–32.
- Rivai, A., Suharto, & Ali, H. (2017). Organizational performance analysis: Loyalty predictors are mediated by work motivation at urban village in Bekasi City. *International Journal of Economic Research*.
- Riyanto, S., Pratomo, A., & Ali, H. (2017). EFFECT OF COMPENSATION AND JOB INSECURITY ON EMPLOYEE ENGAGEMENT (STUDY ON EMPLOYEE OF BUSINESS COMPETITION SUPERVISORY COMMISSION SECRETARIAT). *International Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.21474/ijar01/4139>
- Riyanto, S., Sutrisno, A., & Ali, H. (2017). International Review of Management and Marketing The Impact of Working Motivation and Working Environment on Employees Performance in Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*.
- Sabri, A. (2013). KEBIJAKAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ta'lim*, 20. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i2.34>
- Sari, V. N., & Ali, H. (2019). PERUMUSAN STRATEGI BAGI UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG UNTUK MERAHAI KEUNGGULAN BERSAING. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.42>
- Shobirin, M., & Hapzi Ali. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PENUMPANG DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL SOEKARNO HATTA CENGKARENG. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i2.66>

- Silitonga, P. E. S., Widodo, D. S., & Ali, H. (2017). Analysis of the effect of organizational commitment on organizational performance in mediation of job satisfaction (Study on Bekasi City Government). *International Journal of Economic Research*.
- Somantri, M. (2014). *Perencanaan pendidikan*. PT Penerbit IPB Press.
- Sulaeman, A. S., Waluyo, B., & Ali, H. (2019). Making dual procurement and supply chain operations: Cases in the Indonesian higher education. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Widodo, D. S., Silitonga, P. E. S., & Ali, H. (2017). Analysis of organizational performance: Predictors of transformational leadership style, services leadership style and organizational learning: Studies in Jakarta government. *International Journal of Economic Research*.
- Zarkasyi, H. F. (2015). Modern Pondok Pesantren: Maintaining Tradition in Modern System. *TSAQAFAH*. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.267>